



## HUBUNGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE

Oleh:

**Evi Nursani, Putri Salsabila**

**lpm.Stikesmni@gmail.com**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam**

**Abstrak:** Family planning programs aimed at birth control have been neglected following the implementation of regional autonomy. Consequently, Indonesia is experiencing a population surge or "baby boom." Theoretically, users of one-month injectable contraceptives may maintain normal menstrual patterns or experience changes in their patterns. Users of three-month injectable contraceptives may experience menstrual disturbances, such as shortened or prolonged cycles, heavy or light bleeding, irregular bleeding or spotting, or even a complete absence of menstruation (amenorrhea). This study aimed to determine the relationship between the use of injectable contraceptives and menstrual disturbances within the working area of the Kembang Tanjong Community Health Center (Puskesmas), Pidie Regency, in 2023. This was an analytical study with a cross-sectional design. The study population consisted of all 126 mothers using injectable contraceptives in the Kembang Tanjong Community Health Center's working area; a sample of 32 participants was selected using the Slovin formula and accidental sampling. Data were collected via questionnaires and processed through editing, coding, entry, and tabulation; analysis involved frequency distribution tables, cross-tabulation, and narrative description. Chi-square statistical test results indicated a significant relationship between the use of injectable contraceptives and menstrual disturbances among users ( $p\text{-value} = 0.002$ ;  $p \leq 0.05$ ). It is recommended that mothers using injectable contraceptives improve their knowledge regarding the method so that they are fully aware of and understand the associated benefits and drawbacks.

**KataKunci:** Injectable Contraceptives, Menstrual Disorders

## Latar Belakang

Masalah kependudukan masih menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan kesehatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB). Program ini tidak hanya bertujuan mengatur jumlah dan jarak kelahiran, tetapi juga mendukung terwujudnya keluarga yang sehat, sejahtera, mandiri, dan berkualitas. Dalam pelaksanaannya, penggunaan kontrasepsi menjadi salah satu komponen penting dalam program KB (Murdiyanti, 2019; BKKBN, 2019).

Berbagai metode kontrasepsi tersedia bagi pasangan usia subur, antara lain pil, implant, intrauterine device (IUD), kondom, sterilisasi, dan kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode hormonal yang banyak digunakan karena memiliki efektivitas yang relatif tinggi dan praktis dalam penggunaannya. Jenis kontrasepsi suntik yang digunakan antara lain kontrasepsi suntik satu bulan dan tiga bulan dengan kandungan hormonal yang berbeda (Saifuddin, 2018).

Meskipun efektif dalam mencegah kehamilan, kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan sejumlah efek samping, salah satunya perubahan pola menstruasi. Akseptor kontrasepsi suntik satu bulan pada umumnya masih dapat mengalami menstruasi dengan pola yang relatif normal, sedangkan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan lebih sering dikaitkan dengan perubahan siklus menstruasi, perdarahan tidak teratur, perdarahan bercak, jumlah darah menstruasi yang berubah, hingga amenore. Perubahan tersebut berkaitan dengan pengaruh hormon kontrasepsi terhadap sistem reproduksi perempuan (Saifuddin, 2018).

Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya keterkaitan antara jenis kontrasepsi suntik yang digunakan dengan pola menstruasi. Penelitian Nur Mas'adah (2020) menunjukkan bahwa akseptor kontrasepsi suntik satu bulan lebih banyak mengalami pola menstruasi normal, sedangkan akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan cenderung mengalami gangguan pola menstruasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan jenis kontrasepsi perlu mempertimbangkan kemungkinan efek hormonal terhadap siklus menstruasi.

Penggunaan kontrasepsi suntik juga masih cukup tinggi di Indonesia. Data menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi modern yang banyak digunakan oleh perempuan menikah. Di Provinsi Aceh, jumlah akseptor KB suntik tercatat sebanyak 10.421 akseptor pada tahun 2022 dan 10.399 akseptor pada tahun 2023. Sementara itu, di Kabupaten Pidie tercatat 2.121 akseptor pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 2.151 akseptor pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Aceh, 2023; Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, 2023).

Hasil survei awal di Puskesmas Kembang Tanjong menunjukkan bahwa dari 10 akseptor KB suntik yang diwawancarai, sebanyak 6 orang (60%) mengalami gangguan menstruasi, sedangkan 4 orang (40%) tidak mengalami gangguan menstruasi. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya permasalahan perubahan pola menstruasi pada sebagian akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai **faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pola menstruasi pada akseptor kontrasepsi suntik** penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keterkaitan penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan menstruasi pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian **analitik kuantitatif** dengan menggunakan pendekatan **cross-sectional**. Pendekatan ini dilakukan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie tahun 2023 (Swarjana, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, yaitu sebanyak **126 akseptor**. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus **Slovin** dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak **56 responden**. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik **accidental sampling**, yaitu responden yang memenuhi kriteria penelitian dan ditemui secara kebetulan pada saat penelitian berlangsung di Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie (Tapehe, 2024).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah **pemakaian alat kontrasepsi suntik**, sedangkan variabel dependen adalah **gangguan menstruasi**. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Penelitian dilaksanakan di **Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie** pada tahun **2023**.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis secara statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi. Uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan skala data dan hasil uji prasyarat, dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Puskesmas Kembang Tanjong merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif serta pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat. Puskesmas ini memiliki luas tanah 1.484 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 768 m<sup>2</sup>. Wilayah kerjanya berbatasan dengan Kecamatan Glumpang Baro di sebelah timur, Kecamatan Mutiara di sebelah selatan, Kecamatan Simpang di sebelah barat, dan Selat Malaka di sebelah utara.

### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 22–30 Desember 2023 terhadap **32 responden** untuk mengetahui hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

#### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Gangguan Menstruasi**

| <b>Gangguan menstruasi</b> | <b>f</b>  | <b>%</b>   |
|----------------------------|-----------|------------|
| Ya                         | 21        | 65,6       |
| Tidak                      | 11        | 34,4       |
| <b>Total</b>               | <b>32</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Data primer, 2024*

Berdasarkan Tabel 1, dari 32 responden sebagian besar mengalami gangguan menstruasi, yaitu **21 responden (65,6%)**, sedangkan 11 responden (34,4%) tidak mengalami gangguan menstruasi.

#### **Tabel 2. Distribusi Pemakaian Kontrasepsi Suntik**

| <b>Pemakaian kontrasepsi suntik</b> | <b>f</b>  | <b>%</b>   |
|-------------------------------------|-----------|------------|
| Ya                                  | 21        | 65,6       |
| Tidak                               | 11        | 34,4       |
| <b>Total</b>                        | <b>32</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Data primer, 2024*

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebanyak **21 responden (65,6%) menggunakan kontrasepsi suntik**, sedangkan 11 responden (34,4%) tidak menggunakan kontrasepsi suntik.

### **Analisis Bivariat**

**Tabel 3. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi**

| <b>Pemakaian kontrasepsi suntik</b> | <b>Gangguan menstruasi Ya n (%)</b> | <b>Tidak n (%)</b> | <b>Total</b>    | <b>p-value</b> |
|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------|-----------------|----------------|
| Ya                                  | 20 (95,2)                           | 1 (4,8)            | 21 (100)        | <b>0,002</b>   |
| Tidak                               | 1 (9,1)                             | 10 (90,9)          | 11 (100)        |                |
| <b>Total</b>                        | <b>21 (65,6)</b>                    | <b>11 (34,4)</b>   | <b>32 (100)</b> |                |

*Sumber: Data primer, 2024*

Berdasarkan Tabel 3, dari 21 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik, sebanyak **20 responden (95,2%) mengalami gangguan menstruasi**, sedangkan 1 responden (4,8%) tidak mengalami gangguan menstruasi. Sementara itu, dari 11 responden yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik, sebanyak 10 responden (90,9%) tidak mengalami gangguan menstruasi dan 1 responden (9,1%) mengalami gangguan menstruasi.

Hasil uji **Chi-Square** menunjukkan nilai *p-value* sebesar **0,002 ( $p < 0,05$ )**. Dengan demikian, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie tahun 2023.

### **Pembahasan**

#### **Pemakaian Kontrasepsi Suntik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik, yaitu 21 responden (65,6%). Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang diberikan melalui injeksi dan bertujuan mencegah terjadinya kehamilan. Metode ini banyak digunakan karena pemberiannya relatif praktis dan tidak memerlukan penggunaan setiap hari.

Kontrasepsi suntik dapat berupa kontrasepsi progestin maupun kombinasi hormonal. Penggunaan hormon tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap sistem reproduksi, termasuk perubahan pada pola menstruasi. Oleh karena itu, pemilihan kontrasepsi perlu disertai dengan pemberian informasi mengenai manfaat, cara penggunaan, serta kemungkinan efek samping yang dapat dialami oleh akseptor.

#### **Gangguan Menstruasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (65,6%) mengalami gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi pada pengguna kontrasepsi hormonal dapat berupa perubahan lama dan jumlah perdarahan, menstruasi yang tidak teratur, perdarahan bercak (*spotting*), maupun tidak mengalami menstruasi (*amenore*).

Perubahan tersebut dapat terjadi karena kandungan hormonal dalam kontrasepsi memengaruhi mekanisme hormonal yang mengatur siklus menstruasi. Pada kontrasepsi suntik, khususnya yang mengandung progestin, perubahan terhadap kondisi endometrium dapat menyebabkan pola perdarahan menjadi berbeda dibandingkan siklus menstruasi sebelum menggunakan kontrasepsi.

### **Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan menstruasi lebih banyak ditemukan pada responden yang menggunakan kontrasepsi suntik. Dari 21 pengguna kontrasepsi suntik, 20 responden (95,2%) mengalami gangguan menstruasi. Sebaliknya, pada kelompok yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik, sebagian besar responden tidak mengalami gangguan menstruasi, yaitu 10 responden (90,9%).

Hasil uji Chi-Square memperoleh *p-value* **0,002**, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nur Mas'adah yang menunjukkan adanya hubungan antara jenis kontrasepsi suntik dengan pola menstruasi. Akseptor kontrasepsi suntik satu bulan cenderung memiliki pola menstruasi yang lebih normal, sedangkan akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan lebih banyak mengalami perubahan pola menstruasi.

Secara fisiologis, perubahan menstruasi pada pengguna kontrasepsi suntik berkaitan dengan pengaruh hormon kontrasepsi terhadap sistem reproduksi. Penggunaan kontrasepsi yang mengandung progestin dapat memengaruhi endometrium dan pola perdarahan menstruasi. Efek tersebut dapat berbeda pada setiap individu, baik dari segi jenis gangguan maupun lama terjadinya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **pemakaian kontrasepsi suntik memiliki hubungan dengan kejadian gangguan menstruasi** pada responden penelitian. Namun, hasil tersebut menunjukkan hubungan statistik dan tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa kontrasepsi suntik merupakan satu-satunya penyebab gangguan menstruasi, karena terdapat faktor lain yang juga dapat memengaruhi pola menstruasi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang relatif terbatas, yaitu 32 orang, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh akseptor KB secara luas. Kedua, penelitian hanya menganalisis hubungan antara pemakaian kontrasepsi suntik dan gangguan menstruasi, sehingga faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan gangguan menstruasi belum dianalisis.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari variabel gangguan menstruasi menunjukkan mayoritas responden mengalami gangguan menstruasi sebanyak 21 responden (65,5%).
2. Dari variabel pemakaian kb suntik, mayoritas responden menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 21 responden (65,5%).
3. Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb, diperoleh nilai P Value 0,002 ( $P \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb, jadi  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## Daftar Pustaka

- Agus, 2020. *Program Keluarga Berencana*. <http://pelayanankbks.blogspot.com/>. Arum, 2019. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press
- Arikunto, 2020. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN, 2019. *Tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk*.  
<http://www.skripsipedia.com/2017/04/gambaran-akseptor-kb-metode-alat-kontrasepsi-suntikan>.
- Bobak, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Jakarta: EGC
- Everett, Suzanne. 2020. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Hastono, S dan Luknis Sabri. 2020. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hidayat, Aziz Alimul. 2020. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika. 2023. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Machfoedz, Ircham. 2018. *Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya . 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya
- Mansjoer, dkk, 2020. *Kapita Selekta Kedokteran*, Jakarta: Media Aesculapius Manuaba, 2020, *AKI Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan*,  
<http://vosler.info/agambaran-kejadian-preeklampsia-berdasarkan-karakteristik-ibu-di>.
- Maryani, 2015. *Pengertian Kontrasepsi Suntik*. <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1678596-pengertian-kontrasepsi-suntik/>.
- Mas'adah, 2020. *Hubungan Pola Menstruasi Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik*.  
<http://seputar-ibu-anak.blogspot.com/2020/12/macam-macam-dan-jenis-kontrasepsi-untuk.html>.
- Murdiyanti, 2019. *Masalah Kependudukan Indonesia*.  
<http://lenimaulinda.blogspot.com/>. Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta . 2020. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Prawirohardjo, 2018. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Saifuddin, dkk, 2018. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2020. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sarwono, 2018. *Visi Keluarga Berencana*.  
<http://www.academia.edu/8096229/peningkatan-pelayanan-KB>.
- Sofian, Amru. 2022. *Sinopsis Obstetri, Obstetri Operatif Obstetri Sosial*. Jakarta: EGC
- Sulistyawati, Ari. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: ANDI
- Offset Varney, Helen. 2020. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Wiknjastro, 2020. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono